

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) memiliki efek antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* ESBL secara in vitro.
2. Kadar Hambat Minimum (KHM) ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) terhadap bakteri *Escherichia coli* ESBL tidak dapat ditentukan karena semua tabung keruh sehingga tidak dapat menginterpretasikan KHM.
3. Kadar Bunuh Minimum (KBM) ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) yang dapat membunuh bakteri *Escherichia coli* ESBL adalah pada konsentrasi 15%.

7.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari penelitian ini adalah:

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsentrasi masing-masing bahan aktif yang terkandung di dalam ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*).

2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bahan aktif apa yang paling berperan sebagai antibakteri pada ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*).
3. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Kadar Hambat Minimum (KHM) dari ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) terhadap bakteri *Escherichia coli* ESBL dengan metode lain seperti Agar dilution test, metode cakram, dan spektrofotometri.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efek antibakteri kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) pada bakteri lain, fungi maupun virus terutama pada bakteri-bakteri yang sudah resisten terhadap antibiotik.
5. Perlu ada standarisasi dalam pembuatan ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), maupun dalam pemilihan bahan serta lama masa penyimpanan ekstrak yang masih dapat digunakan sebagai antibakteri.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode lain, misalnya dengan cara dekok untuk mengetahui kemampuan kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) sebagai antimikroba terhadap *Escherichia coli* ESBL.